

## **LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

### **OPTIMALISASI POTENSI DAN PENGETAHUAN SISWA (ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS) DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PERAWATAN DIRI (*SELF CARE*) DI SDLB YAKUT PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**



Oleh :

**Ns. PUJI INDRIYANI, S.Pd., M.Kep  
YUNIAR DEDDY KURNIAWAN, S.Si., M.Kes  
Ns. YATIMAH RATNA PERTIWI, M.Kep**

**DIBIYAI INSTITUSI/UP2M  
AKPER YAKPERMAS BANYUMAS  
TAHUN ANGGARAN 2017/2018**

**UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT (UP2M)  
AKADEMI KEPERAWATAN "YAKPERMAS" BANYUMAS  
TAHUN 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul : OPTIMALISASI POTENSI DAN PENGETAHUAN SISWA (ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS) DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PERAWATAN DIRI (*SELF CARE*) DI SDLB YAKUT PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**

1. Mitra Program IbM :SDLB YAKUT PURWOKERTO
2. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama : Ns. Puji Indriyani, S.Pd.,M.Kep
  - b. NIP / NIDN : 007011998/0631057602
  - c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli/IIIb
  - d. Jurusan/Fakultas : D III Keperawatan
  - e. Perguruan Tinggi : AKPER'YAKPERMAS BANYUMAS
  - f. Alamat Kantor/Telp : JL. Raya Jompo Kulon Sokaraja, 53181/0281659681
  - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : Perum Tiara Permai 2 Blok D/4 Sokaraja, Banyumas
3. Anggota Tim Pengusul
  - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 Orang/bidang keahlian  
: 1. Yuniar Deddy K, S.Si.,M.Kes/Promkes  
: 2. Ns.Yatimah Ratna P.,M.Kep/ Kep
  - b. Mahasiswa yang terlibat : 5 orang
4. Lokasi Kegiatan/Mitra
  - a. Wilayah Mitra : SLB Yakut Purwokerto
  - b. Kabupaten/Kota : Banyumas
  - c. Propinsi : Jawa Tengah
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 15 km
5. Luaran yang dihasilkan : Peningkatan pengetahuan dan kemandirian anak dalam perawatan diri
6. Jangka waktu Pelaksanaan : 10 hari,tanggal 20 - 29 September 2018
7. Biaya Total : Rp.3.000.000,-

Mengetahui,  
Direktur  
Akper Yakpermas Banyumas

Banyumas, 10 Oktober 2018  
Ketua Tim Pengusul

Ns. Roni Purnomo.,M.Kep  
NIK. 053102007

Ns. Puji Indriyani, S.Pd., M.Kep  
NIK 007011998

Mengetahui  
Ketua Unit P2M

Ns. Yuki Oktavia R, M.Kep  
NIK 069102011

## RINGKASAN

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Optimalisasi Potensi Dan Pengetahuan Siswa (Anak Berkebutuhan Khusus) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri (*Self Care*) Di Sekolah Dasar Luar Biasa Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas adalah: (a) menambah pengetahuan kepada siswa dan siswi di Sekolah Dasar Luar Biasa Yakut Purwokerto mengenai pentingnya perawatan diri secara mandiri, (b). meningkatkan potensi diri siswa-siswi ABK di Sekolah Dasar Luar Biasa Yakut Purwokerto dalam melakukan perawatan diri secara mandiri (pendampingan skill), (c). pemberdayaan Orang tua dalam perawatan diri siswa-siswi ABK untuk meningkatkan potensi kemandirian. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan diri (*Self Care*) kepada anak berkebutuhan khusus, penilaian atau observasi asesmen kegiatan siswa dan psikoedukasi kepada orang tua. Hasil pelaksanaan kegiatan adalah (a) Pendampingan dan penilaian assesment perawatan diri pada anak dengan ABK yang meliputi mencuci tangan, dressing, toileting, growing, menggosok gigi. Pendidikan kesehatan dan pendampingan yang diberikan adalah pemenuhan kebutuhan perawatan diri (self care) dengan hasil antara lain kemampuan anak dalam melakukan perawatan diri setelah 1 minggu pendampingan adalah 1 anak Tidak Mampu (TM), 9 anak Mampu dengan Bantuan (MB) dan 5 anak Mampu (M), pada kemampuan berdandan tidak ada yang tidak mampu, 9 anak mampu dengan Bantuan dan 6 anak mampu melakukan sendiri. Pada kompetensi memakai baju belum ada ada yang mampu melakukan sendiri dengan benar dan 4 TM serta 11 anak Mampu dengan Bantuan. Melepas celana didapatkan hasil 1 anak TM dan 7 diantaraanta MB dan 7 Mampu. Kemampuan Buang Air Besar/BAB baru 1 anak yang Mampu dan 3 TM, serta 11 anak MB. Kemampuan BAK ada 2 anak TM, 6 anak MB dan 7 anak sudah mandiri. Kemampuan menggosok gigi didapatkan hasil 13 anak Mampu melakukannya dan hanya 2 yang Mampu dengan Bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa anak dengan berkebutuhan khusus seperti retardasi mental /tuna grahita, ADHD/gangguan konsentrasi kemampuan perawatan diri dikategorikan cukup karenan anak mampu dengan bantuan yang diberikan oleh orang lain

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Optimalisasi Potensi Dan Pengetahuan Siswa (Anak Berkebutuhan Khusus) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri (*Self Care*) Di Sekolah Dasar Luar Biasa Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas dapat tersusun.

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana berkat bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang terlibat. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Akper Yakpermas Banyumas yang telah memberikan ijin dan pendanaan kegiatan ini
2. Ketua Unit P2M Akper Yakpermas Banyumas yang telah memberikan persetujuan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
3. Kepala Sekolah SDLB Yakut yang telah memberikan ijin pelaksanaan kegiatan
4. Tim Pengabdian masyarakat dan juga mahasiswa yang telah terlibat dalam kegiatan
5. Semua pihak yang telah membantu kegiatan ini sampai akhir.

Kami menyadari pelaksanaan kegiatan masyarakat ini belum sempurna. Oleh karena itu mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak untuk penyempurnaan kegiatan selanjutnya. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa dan orang tua dari anak dengan ABK agar lebih meningkatkan kemandirian anak dalam perawatan dirinya..

Banyumas, 1 Oktober 2018

Ttd

Tim Pelaksana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Analisis Situasi .....	1
B. Permasalahan Mitra .....	3
BAB II TARGET DAN LUARAN .....	4
A. Target .....	4
B. Luaran .....	4
BAB III METODE PELAKSANAAN .....	5
A. Solusi yang ditawarkan .....	5
B. Mekanisme Pelaksanaan Program .....	6
BAB IV ANALISIS KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI .....	8
A. Kelayakan Tim Pelaksana .....	8
B. Kelayakan Unit LPPPM .....	9
C. Kelayakan Mitra .....	9
BAB V HASIL YANG DICAPAI .....	11
A. Hasil Kegiatan .....	11
B. Pembahasan .....	14
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	17
A. Kesimpulan .....	17
B. Saran .....	17
DAFTAR PUSTAKA .....	18
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. ANALISIS SITUASI**

Undang-Undang Negara RI No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak secara tegas menyebutkan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Definisi anak tidak membedakan jenis anak tetapi hanya menyebutkan seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih berada dalam kandungan. Oleh karena itu anak yang sehat, sakit ataupun anak yang memiliki keterbatasan/berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan atau keluarbiasaannya baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan pada proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (*dissabel*). Data dunia menyebutkan sekitar 7-10% dari jumlah total anak adalah penyandang disabilitas. Di negara berkembang terdapat lebih dari 90% anak disabilitas tidak bersekolah dan hanya 1% perempuan disabilitas yang bisa membaca. Di Indonesia anak penyandang disabilitas berjumlah 10%, kurang lebih 1.6 juta anak (Kemendikbud, 2017). Data Susenas menyebutkan adanya kenaikan sebesar 2,45% pada setiap tahun. Jumlah penderita terbanyak ada pada 5 propinsi yaitu Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi selatan (Kemenkes RI, 2015). Di Propinsi Jawa Tengah jumlah siswa pada SLB (Sekolah Luar Biasa) berdasarkan data dari BPDiksus mencapai 15289 dan di Kabupaten Banyumas berjumlah 376 anak yang terdiri dari anak dengan tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras dan autisme (Bpdiksus, 2011)

Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) perlu dilakukan sejak dini. Selain meliputi pemenuhan hak sipil dan kebebasan, hak lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, hak pendidikan, hak kesehatan dan

kesejahteraan Dasar. Anak dengan berkebutuhan Khusus juga harus mendapatkan perlindungan khusus seperti terapi dan rehabilitasi, pendidikan dan pelatihan, perlindungan hukum, serta pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) dan kesehatan untuk dapat hidup secara mandiri.

Anak berkebutuhan khusus beresiko tinggi mengalami berbagai masalah kesehatan akibat keterbatasan fisik dan mental yang berpengaruh pada gangguan fungsi fisiologis, psikologis atau struktur anatomi sehingga tidak dapat menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari secara normal. Hal ini dikarenakan tingkat ketergantungan anak berkebutuhan khusus sangat tinggi terhadap orang lain. Menurut Tork, et al (2007) tingginya tingkat ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari menjadi beban besar bagi orang tua, pengasuh dan juga pemberi pelayanan kesehatan. Ketergantungan perawatan diri menurut WHO (2002) dijelaskan sebagai ketidakmampuan untuk melakukan kegiatan harian seperti mempertahankan kebersihan diri, makan, dan kesadaran akan bahaya sebagai salah satu masalah terbesar dalam kesehatan di dunia.

Data dunia menyebutkan anak disabilitas yang usia 6-9 tahun mengalami ketidakmampuan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri di sekolahnya sebanyak 52,4% (UNICEF, 2008). Penelitian Ramawati, Allenidekania dan Besral (2012) tentang kemampuan perawatan diri anak tuna grahita berdasarkan faktor eksternal dan internal anak menunjukkan bahwa kemampuan perawatan diri pada anak tuna grahita masih rendah dengan faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan orang tua, karakteristik lingkungan seperti dukungan guru serta karakteristik anak berupa usia, jenis kelamin, kelompok kelas, struktur wajah, kekuatan motorik, hipersalivasi dan status gizi anak. Menurut Subardja (2004) aktifitas fisik sehari-hari sebagai upaya perlindungan yang sangat signifikan terhadap kemungkinan terkena penyakit. Hasil penelitian Nugroho, et al (2017) menyebutkan bahwa Gaya hidup seperti pola makan dan aktifitas fisik sangat mempengaruhi kesehatan anak berkebutuhan khusus

Menurut Orem (2001), kebutuhan perawatan diri sebagian (*Partially compensatory System*), membutuhkan bantuan perawatan dalam pengkajian, penentuan kebutuhan perawatan klien, menyediakan kebutuhan perawatan diri akibat keterbatasan dan membantu klien sesuai yang dibutuhkan.

Sebagai salah satu institusi pendidikan keperawatan, maka peran dosen di Akper Yakpermas Banyumas merasa terpanggil untuk memberikan sumbangsih ilmunya untuk memberikan pengabdian masyarakat khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Yakut Purwokerto dalam bentuk promosi kesehatan mengenai optimalisasi potensi dan pengetahuan dalam kebutuhan perawatan diri. Kegiatan ini dilakukan agar siswa dan siswi di Sekolah Dasar Luar Biasa Yakut Purwokerto mampu melakukan perawatan diri secara optimal sehingga menunjang kesehatan dan kemandirian siswa ABK dalam kehidupannya sehari-hari.

## **B. PERMASALAHAN MITRA**

1. Anak berkebutuhan khusus beresiko tinggi mengalami berbagai masalah kesehatan akibat keterbatasan fisik dan mental
2. Tingkat ketergantungan anak berkebutuhan khusus dalam perawatan diri (self care) sangat tinggi terhadap orang lain.
3. Keyerbatasan guru pada sekolah



## **BAB II**

### **TARGET DAN LUARAN**

#### **A. Target**

Target yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah :

1. Teridentifikasinya pengetahuan perawatan diri (*self care*) pada anak berkebutuhan khusus
2. Teridentifikasinya kemampuan perawatan diri (*self care*) pada anak berkebutuhan khusus
3. Teridentifikasinya masalah keluarga dalam pemenuhan kebutuhan perawatan diri (*self care*) dengan anak berkebutuhan khusus

#### **A. Luaran**

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Penilaian kemampuan perawatan diri (*self care*) dengan anak berkebutuhan khusus sebelum pendidikan kesehatan
2. Penilaian kemampuan perawatan diri (*self care*) dengan anak berkebutuhan khusus setelah pendidikan kesehatan
3. Penilaian kemampuan perawatan diri (*self care*) dengan anak berkebutuhan khusus setelah pendampingan dengan orang tua
4. Masalah keluarga terpecahkan dengan solusi yang tepat melalui diskusi bersama

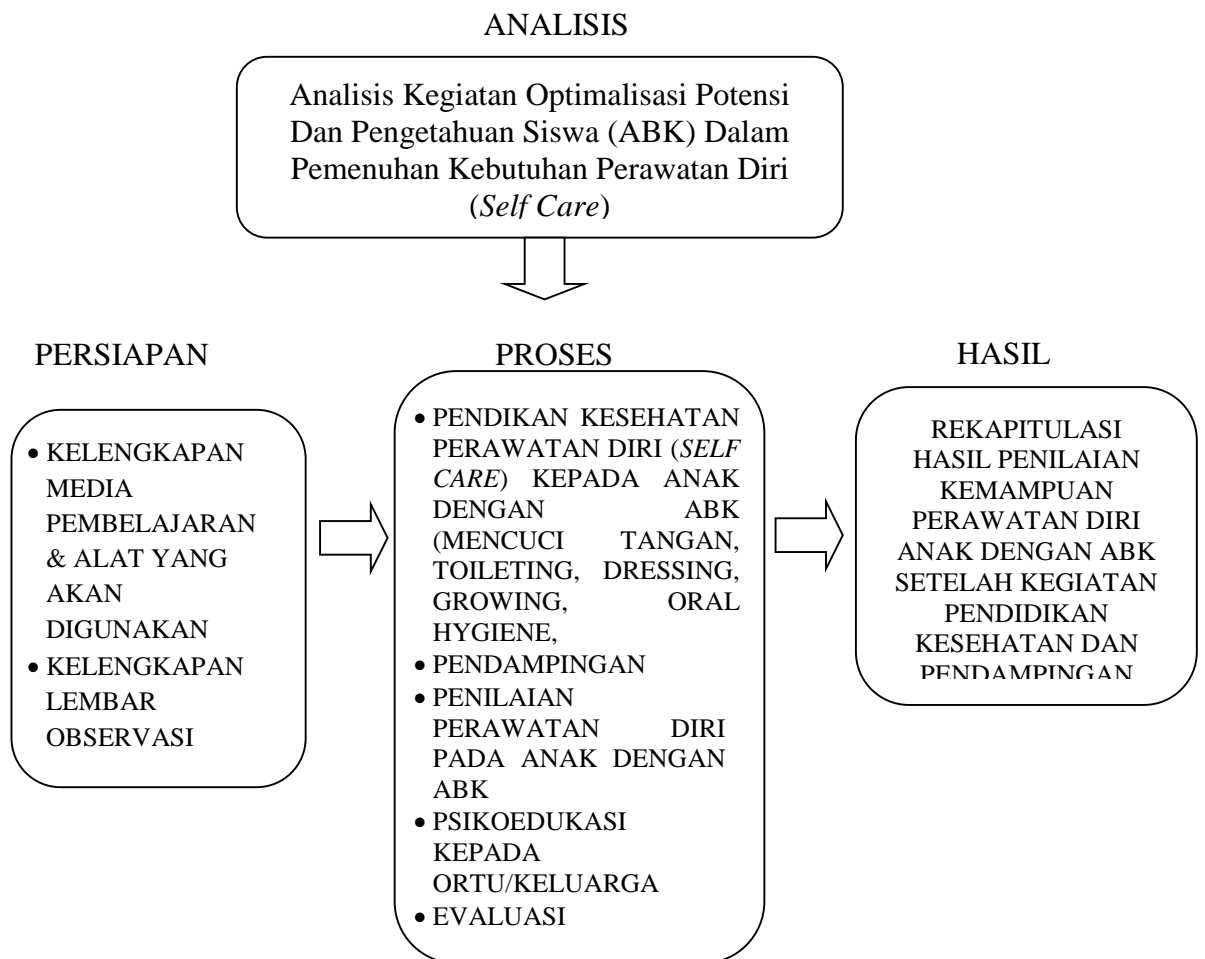
### BAB III METODE PELAKSANAAN

#### A. Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi sekolah dan orang tua/keluarga, beberapa solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan sejak dini kepada keluarga akan pentingnya perawatan diri (self care) pada siswa dengan berkebutuhan khusus
2. Pembelajaran dari sekolah dengan metode yang tepat dan pendampingan dari keluarga secara intensif
3. Pengamatan dan penilaian bersama antara sekolah dengan keluarga

Berikut proses pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dapat digambarkan sebagai berikut:



## **B. Mekanisme Pelaksanaan Program**

### **1. Perencanaan**

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

#### **a. Pembentukan tim pelaksanaan kegiatan**

Tim pelaksana yang telah disepakati diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan

#### **b. Koordinasi dan pembekalan**

Koordinasi pertama dilakukan dengan pihak sekolah terkait dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, mekanisme dan beberapa hal secara teknik berkaitan dengan kegiatan, setelah dicapai kesepakatan dilanjutkan dengan mengadakan pembekalan kepada seluruh tim dan mahasiswa yang akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan

#### **c. Penyusunan program pelaksanaan kegiatan**

Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan kemudian disusun strategi kegiatan yang berupa persiapan pendidikan kesehatan dengan metode pembelajaran yang sesuai, kegiatan pendampingan kepada masing-masing siswa oleh mahasiswa dan kegiatan psikoedukasi dengan orang tua/ keluarga.

### **2. Tindakan**

Tindakan dalam kegiatan ini merupakan implementasi program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

#### **a. Pendidikan kesehatan kepada para siswa ABK tentang perawatan diri (self care) diantaranya cara mencuci tangan yang benar, toileting, dressing, grooming, oral hygiene (sikat gigi)**

#### **b. Melakukan pendampingan dan penilaian kepada masing-masing siswa dengan format yang sudah disediakan**

#### **c. Keterlibatan keluarga/orang tua dalam peningkatan kemampuan siswa melalui psikoedukasi**

### 3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan kepada para siswa ABK tentang perawatan diri (*self care*) diantaranya cara mencuci tangan yang benar, *toileting, dressing, grooming, oral hygiene* (sikat gigi) yang dilakukan oleh tim pengabmas. Beberapa hal yang diobservasi antara lain kendala-kendala yang dijumpai ketika melakukan kegiatan pendidikan kesehatan, pendampingan dan psikoedukasi pada keluarga/orang tua. Evaluasi juga dilakukan terhadap kemampuan anak dan keluarga/orang tua dalam mengoptimalkan kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap perawatan diri (*self care*)

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan hanya untuk mengetahui kekurangan-kekurangan ataupun kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembananagan kegiatan yang akan datang.

**BAB IV**  
**ANALISIS**  
**KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

**A. Kelayakan Tim Pelaksana**

Sebagai tim pelaksana kegiatan ini adalah dosen tetap Akper Yakpermas sesuai dengan bidang keahlian keperawatan yang dimiliki yaitu bidang keperawatan anak antara lain :

1. Ns. Puji Indriyani S.Pd.,S.Kep.,M.Kep sebagai ketua tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat yang secara umum akan memimpin dan mengkoordinasikan semua kegiatan mulai dari tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pelaporan kegiatan. Pada tahapan persiapan akan melakukan koordinasi dengan unsur yang terkait seperti pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru kelas, anggota tim yang lain dan mahasiswa, sebagai pemateri dan sebagai evaluator dari kegiatan
2. Ns. Yatimah Ratna Pertiwi, M.Kep adalah sebagai anggota yang akan memberikan materi dan pendampingan kepada siswa dan mahasiswa selama kegiatan
3. Yuniar Deddy Kurniawan, M.Kes adalah sebagai anggota pelaksana yang juga sebagai pemateri dan membantu segala kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 5 mahasiswa semester V yang telah mendapatkan materi perkuliahan tentang keperawatan anak sehingga mahasiswa mudah untuk berinteraksi dengan siswa dari anak yang berkebutuhan khusus. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan membantu kegiatan pelaksanaan seperti pendampingan dan juga penilaian kepada siswa dalam melakukan perawatan diri (*Self care*). Oleh karena itu kegiatan dapat berjalan dengan baik sampai selesai.

## **B. Kelayakan Unit LPPM Akper Yakpermas Banyumas**

Akademi Keperawatan Yakpermas Banyumas mempunyai visi yaitu Menjadi Lembaga Pendidikan Keperawatan Yang Unggul Melalui Proses Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Tingkat Asia Tahun 2030". Sejalan dengan visi misinya Akper Yakpermas Banyumas selalu mengembangkan dirinya untuk terus melakukan berbagai optimalisasi dalam kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Berdasarkan misi inilah para dosen secara berkelanjutan melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai salah satu dharma dari perguruan tinggi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengacu kepada aturan unit P2M yaitu sebagai unit yang bertanggung jawab terhadap kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di lembaga Institusi. Unit P2M berkontribusi sangat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat baik dari segi moril maupun material. Setiap semester unit P2M memberikan kesempatan kepada para dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan biaya yang telah ditentukan. Oleh karena itu kami selaku tim dosen berkeinginan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk kontribusi institusi untuk meningkatkan derajat kesehatan anak terutama pada anak dengan anak berkebutuhan khusus dengan melalui Optimalisasi Potensi Dan Pengetahuan Siswa (Anak Berkebutuhan Khusus) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri (*Self Care*) Di Sekolah Dasar Luar Biasa Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas .

## **C. Kelayakan Mitra**

Mitra dalam kegiatan ini adalah Sekolah Dasar Luar Biasa Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas. Sekolah ini merupakan sekolah swasta tipe C namun menerima juga dari anak berkebutuhan khusus tipe D. Sekolah ini dimulai dari tingkat SD sampai SMU dengan jumlah seluruhnya adalah 239. Pada tingkat SD berjumlah 146 dengan rincian siswa yaitu :

Tingkat	Jumlah siswa
1	15
2	23
3	26
4	28
5	29
6	25
Jumlah total	146

Hasil observasi dan interview yang dilakukan terhadap guru kelas dan orang tua menyebutkan bahwa pada tingkat dasar terutama kelas 1, siswa baru mendapatkan pembelajaran perawatan sesuai kurikulum nasional tahun 2013 sebagai pelajaran tambahan yang disebut bina diri pada anak berkebutuhan. Dengan demikian kegiatan optimalisasi potensi dan pengetahuan dalam kebutuhan perawatan diri disambut dengan baik oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah, bidang kurikulum dan juga guru kelas, begitu juga dari pihak keluarga.

## **BAB V**

### **HASIL YANG DICAPAI**

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berdasarkan rangkaian tahap pelaksanaan adalah:

#### **A. Hasil Kegiatan**

##### **1. Perencanaan**

Kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan antara lain:

##### **a. Pembentukan tim pelaksanaan kegiatan**

Tim pengabdian masyarakat ini mengadakan koordinasi awal pada hari Sabtu, 8 September 2018 yang terdiri dari Ns. Puji Indriyani, Ns. Yatimah Ratna Pertiwi, M.Kep dan Yuniar Deddy Kurniawan, M.Kes. Tim diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk persiapan kegiatan dan pembagian tugas.

##### **b. Koordinasi kegiatan pembekalan**

Koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, mekanisme dan beberapa hal secara teknik berkaitan dengan kegiatan, setelah dicapai kesepakatan dilanjutkan dengan mengadakan pembekalan kepada seluruh tim dan mahasiswa yang terlibat pada tanggal 16 September 2018 dengan jumlah mahasiswa 5 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa semester V yang telah mendapatkan materi kuliah keperawatan anak

##### **c. Penyusunan program pelaksanaan kegiatan**

Berdasarkan hasil identifikasi, strategi kegiatan yang dilakukan berupa persiapan media pembelajaran dan alat kelengkapan praktek siswa sesuai dengan jumlah siswa yang mengikuti yaitu ada 15 anak dan persiapan psikoedukasi untuk keluarga/orang tua



## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini merupakan implementasi program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Pendidikan kesehatan dengan metode pembelajaran yang sesuai yaitu menggunakan media video dan gambar-gambar serta praktikum langsung yang meliputi pembelajaran tentang mencuci tangan yang benar, *toileting*, *dressing*, *growing*, *oral hygiene* (sikat gigi)
- b. Menyampaikan hasil pembelajaran dengan pendampingan secara intensif kepada siswa selama kegiatan dan memberikan kegiatan psikoedukasi kepada keluarga/orang tua untuk mengetahui kesulitan atau hambatan yang dialami keluarga dalam mengasuh anak dengan berkebutuhan khusus

## 3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pendampingan. Pembelajaran kepada siswa dilakukan oleh ketua dan anggota dengan fasilitator dan evaluator dari mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kelas dengan media ppt menggunakan LCD yang dimodifikasi dengan gambar, video dan lagu anak-anak yang sesuai dengan tema. Selama pelaksanaan kegiatan terkadang anak bersikap semaunya sendiri, namun melalui pendekatan yang sesuai dengan kondisi anak, anak dapat dikendalikan dan diarahkan kembali oleh fasilitator dan pemateri. Oleh karena itu banyak teknik/strategi yang digunakan pemateri. Beberapa hal yang diobservasi antara lain kendala-kendala yang dijumpai ketika memberikan pendidikan kesehatan/pembelajaran pemeriksaan, kekurangan dan kelemahan yang muncul selama proses kegiatan berlangsung. Kendala yang dihadapi oleh pemateri adalah karakteristik anak yang tidak sama ganguannya dan ruangan yang panas. Namun kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Evaluasi dari kegiatan ini adalah berupa data hasil pendampingan/penilaian dari kemampuan siswa terhadap pelaksanaan pemeliharaan diri/*self care*. Hasil yang diperoleh antara lain.

Tabel. 2.1 Hasil Penilaian Kemampuan Siswa dalam Perawatan Diri pada Siswa SDLB Yakut Purwokerto

No	Kegiatan pendidikan kesehatan & Pendampingan	Hasil Penilaian dari 15 anak								
		Sebelum			Post pendampingan			1 minggu pendampingan dengan ortu		
		TM	MB	M	TM	MB	M	TM	MB	M
1	Mencuci tangan dengan benar	7	8	0	2	12	1	1	9	5
2	Berdandan	6	8	1	2	10	3	0	9	6
3	Memakai baju	7	8	0	6	9	0	4	11	0
4	Melepas celana	3	11	1	3	10	2	1	7	7
5	Buang Air Besar yang baik	6	9	0	3	12	0	3	11	1
6	Buang Air Kecil	2	9	4	2	10	2	2	6	7
7	Menggosok gigi	3	5	7	0	5	10	0	2	13

Hasil penilaian kemampuan perawatan diri pada siswa dengan anak berkebutuhan khusus (tuna grahita, autisme, ADHD) antara lain kemampuan anak dalam melakukan perawatan diri setelah 1 minggu pendampingan adalah 1 anak Tidak Mampu (TM), 9 anak Mampu dengan Bantuan (MB) dan 5 anak Mampu (M), pada kemampuan berdandan tidak ada yang tidak mampu, 9 anak mampu dengan Bantuan dan 6 anak mampu melakukan sendiri. Pada kompetensi memakai baju belum ada ada yang mampu melakukan sendiri dengan benar dan 4 TM serta 11 anak Mampu dengan Bantuan. Melepas celana didapatkan hasil 1 anak TM dan 7 diantaraanta MB dan 7 Mampu. Kemampuan Buang Air Besar/BAB baru 1 anak yang Mampu dan 3 TM, serta 11 anak MB. Kemampuan BAK ada 2 anak TM, 6 anak MB dan 7 anak sudah mandiri. Kemampuan menggosok gigi didapatkan hasil 13 anak Mampu melakukannya dan hanya 2 yang Mampu dengan Bantuan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan format penilaian assesmen yang diolah dari berbagai sumber yang sesuai dengan tujuan. Psikoedukasi dilakukan kepada keluarga atau orang tua dengan siswa yang berkebutuhan khusus (tuna

grahita, ADHD, tidak konsentrasi). Psikoedukasi merupakan bentuk terapi keluarga yang diberikan untuk membantu mengatasi masalah dalam keluarga.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan hanya untuk mengetahui kekurangan-kekurangan ataupun kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan untuk memantapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan yang lainnya.

Hasil refleksi adalah perlu dilakukannya pendampingan yang intens kepada keluarga/orang tua untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam perawatan diri maupun dalam aktivitas yang lain agar anak bisa menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri dengan tidak bergantung sepenuhnya kepada orang lain, dan bahkan orang tua dapat menggali potensi yang dimiliki anak untuk bisa berprestasi dan meningkatkan taraf hidupnya.

### **B. Pembahasan**

Pengabdian masyarakat dalam upaya optimalisasi potensi dan pengetahuan siswa dengan anak berkebutuhan khusus berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ini tidak mendapatkan masalah, semua proses dapat dijalankan dengan baik dan lancar yang juga didukung oleh berbagai pihak diantaranya pihak sekolah, guru dan orang tua dari siswa. Jumlah siswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kami batasi hanya anak kelas 1 SD saja yang berjumlah 15 anak dengan jenis kelamin laki-laki 8 anak dan 7 berjenis kelamin perempuan. Kegiatan pengabdian ini dengan melakukan pendidikan kesehatan atau pembelajaran kepada siswa kelas 1 SDLB Yakut Purwokerto selama 2 hari dari jam 07.30 sampai dengan jam 11.00 dengan media yang digunakan adalah LCD, video dan ppt yang menarik serta demonstrasi dan pendampingan secara intens kepada siswa. Pendampingan ini dilakukan oleh mahasiswa, dimana 1 mahasiswa melakukan pendampingan kepada 3 siswa.

Siswa sangat reaktif dan responsif dengan metode pembelajaran yang digunakan, mahasiswa sendiri mendapatkan pengalaman baru dalam melakukan pendekatan kepada siswa. Pendidikan kesehatan dan pendampingan yang diberikan adalah pemenuhan kebutuhan perawatan diri (self care) dengan hasil antara lain kemampuan anak dalam melakukan perawatan diri setelah 1 minggu pendampingan adalah 1 anak Tidak Mampu (TM), 9 anak Mampu dengan Bantuan (MB) dan 5 anak Mampu (M), pada kemampuan berdandan tidak ada yang tidak mampu, 9 anak mampu dengan Bantuan dan 6 anak mampu melakukan sendiri. Pada kompetensi memakai baju belum ada yang mampu melakukan sendiri dengan benar dan 4 TM serta 11 anak Mampu dengan Bantuan. Melepas celana didapatkan hasil 1 anak TM dan 7 diantaranya MB dan 7 Mampu. Kemampuan Buang Air Besar/BAB baru 1 anak yang Mampu dan 3 TM, serta 11 anak MB. Kemampuan BAK ada 2 anak TM, 6 anak MB dan 7 anak sudah mandiri. Kemampuan menggosok gigi didapatkan hasil 13 anak Mampu melakukannya dan hanya 2 yang Mampu dengan Bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa anak dengan berkebutuhan khusus seperti retardasi mental /tuna grahita, ADHD/gangguan konsentrasi kemampuan perawatan diri dikategorikan cukup karena anak mampu dengan bantuan yang diberikan oleh orang lain. Menurut Sandra (2010) karakteristik anak tuna grahita salah satunya adalah mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan diri dan kesulitan untuk hidup bermasyarakat.

Psikoedukasi yang diberikan kepada keluarga terbagi menjadi beberapa sesi diantaranya :

1. Sesi pertama: mendiskusikan tentang masalah pribadi anggota keluarga, masalah dalam merawat diri anak dengan tunagrahita, ADHD dan gangguan konsentrasi, perubahan peran dan fungsi keluarga serta masalah perawatan kebersihan diri yang dialami anak
2. Sesi kedua: memberikan keluarga strategi dukungan, informasi dan manajemen. Tim pengabdian mendiskusikan tentang masalah perawatan kebersihan diri yang dialami salah satu anggota keluarga dan menyampaikan tentang konsep serta bagaimana cara melakukan perawatan

diri yang tepat. Setelah keluarga/orang tua mendapatkan pemahaman, mampu mengenal masalah, dan dapat mengambil keputusan, keluarga dapat memulai untuk merawat anak dengan berkebutuhan khusus dengan cara membantu melakukan kebersihan diri serta mengajarkan secara kontinyu.

3. Sesi Ketiga; Tim melakukan diskusi dengan keluarga/orang tua menanyakan kecemasan yang dihadapi keluarga dalam merawat anak dengan berkebutuhan khusus, dan mengajarkan cara mengatasi kecemasan dengan *deep breathing*
4. Sesi Keempat; Pada sesi ini tim menanyakan kepada keluarga/orang tua tentang tanda dan cara mengatasi beban yang dialami keluarga akibat adanya keluarga dengan anak yang berkebutuhan khusus dengan cara berkomunikasi secara terbuka dengan anggota keluarga yang lain mengenai cara perawatan anak dengan berkebutuhan khusus, sehingga semua anggota keluarga mampu untuk merawat anak dengan berkebutuhan khusus dan mengajarkan cara perawatan atau strategi yang dilakukan.
5. Sesi kelima : Pada kesempatan ini tim menanyakan tentang hambatan dan peran dari setiap anggota keluarga selama merawat anggota keluarga dengan berkebutuhan khusus. Keluarga akan membagi peran kepada anggota keluarga yang lain dengan bimbingan yang terarah

Kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini adalah waktu yang tidak bisa sesuai, baik mulai maupun akhir kegiatan karena menyesuaikan anak yang memiliki pola yang berbeda dalam aktivitas sehari-harinya dan kesibukan dari orang tua. Kendala ini dapat dimodifikasi dengan baik oleh tim dengan cara mengikuti ritmi anak dan orang tua, sehingga anak dan orang tua dapat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sampai selesai dan anak dapat dievaluasi dengan baik pula.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang Optimalisasi Potensi Dan Pengetahuan Siswa (Anak Berkebutuhan Khusus) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri (*Self Care*) Di Sekolah Dasar Luar Biasa Yakut Purwokerto Kabupaten Banyumas:

1. Pengetahuan tentang perawatan diri (*self care*) diantaranya cara mencuci tangan yang benar, *toileting, dressing, growing, oral hygiene* (sikat gigi) pada anak berkebutuhan khusus dengan tuna grahita dan ADHD pada siswa kelas 1 usia 7-12 tahun masih sangat kurang
2. Kemampuan perawatan diri siswa dalam perawatan diri setelah pemberian pembelajaran dan pendampingan adalah kemampuan anak dalam melakukan perawatan diri setelah 1 minggu pendampingan adalah 1 anak Tidak Mampu (TM), 9 anak Mampu dengan Bantuan (MB) dan 5 anak Mampu (M), pada kemampuan berdandan tidak ada yang tidak mampu, 9 anak mampu dengan Bantuan dan 6 anak mampu melakukan sendiri. Pada kompetensi memakai baju belum ada ada yang mampu melakukan sendiri dengan benar dan 4 TM serta 11 anak Mampu dengan Bantuan. Melepas celana didapatkan hasil 1 anak TM dan 7 diantaranya MB dan 7 Mampu. Kemampuan Buang Air Besar/BAB baru 1 anak yang Mampu dan 3 TM, serta 11 anak MB. Kemampuan BAK ada 2 anak TM, 6 anak MB dan 7 anak sudah mandiri. Kemampuan menggosok gigi didapatkan hasil 13 anak Mampu melakukannya dan hanya 2 yang Mampu dengan Bantuan
3. Masalah keluarga yang dihadapi dengan anak yang berkebutuhan khusus diantaranya adalah bagaimana meningkatkan kesabaran pada orang tua, perlakuan dari tetangga yang tidak baik, bagaimana cara mendidik anak dengan berkebutuhan khusus, cara mengatasi jika anak mood nya tidak baik, merasa sedih belum bisa menerima kenyataan,

## **B. Saran**

1. Perlunya pendampingan secara kontinyu dari sekolah dan keluarga dalam meningkatkan kemampuan anak untuk melakukan perawatan diri sampai anak benar-benar dinilai Mampu.
2. Perlunya diskusi bersama antar keluarga/orang tua yang dijadwalkan secara rutin oleh pihak sekolah maupun difasilitasi oleh paguyuban agar orang tua bisa saling menguatkan dan memotivasi
3. Perlunya penyuluhan ke masyarakat setempat untuk meminimalkan masalah yang dirasakan oleh orang tua dengan anak berkebutuhan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sandra, M (2010) *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran Terapai Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta:Kata Hati
- Menteri Hukum dan HAM, (2014) UU RI No.35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. <http://www.kpai.go.id/files/2013/09/uu-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-uu-pa.pdf>
- Kemenkes RI, (2015) *Profil Kesehatan Indonesia* tahun 2014. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>
- BP-diksus Prop Jateng (2011) Data anak ABK di Jawa Tengah.<http://www.bpdiksus.org>
- Kemendikbud (2017) Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB dukung Pendidikan Inklusi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>
- Ramawati, Allenidakania & Besral (2012) Kemampuan perawatan diri anak tuna grahita berdasarkan faktor eksternal dan internal anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol 15.No.2
- Nugroho, Dary & Sijabat (2017) Gaya hidup yang mempengaruhi kesehatan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Salatiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. Vol.2 No.2
- Rochadi,H.(2014) *Program khusus pendidikan anak tunagrahita*. Kemendikbud, Bandung
- Kemenkes (2010) *Pedoman umum perlindungan kesehatan anak berkebutuhan khusus*. Jakarta



<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/657A6531B9E40FB2403A>  
[http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/10201b59-2df5-  
e011-81ba-f5c8fd3b876e](http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/10201b59-2df5-e011-81ba-f5c8fd3b876e)